

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional pada dasarnya berupaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, dalam trilogi pembangunan menjelaskan bahwa pembangunan nasional harus berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabilitas nasional yang dinamis. Dalam rangka mewujudkan tujuan pemerataan pembangunan yang stabil terdapat beberapa unsur yang diperlukan salah satunya berbicara mengenai tenaga kerja dan kesempatan kerja.

Industrialisasi di Indonesia untuk saat ini sedang mengalami peningkatan meskipun pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang mengakibatkan sektor industri pun menurun, perlahan dengan banyaknya investasi yang masuk ke Indonesia sektor industri kembali meningkat. Namun disamping itu menurut kementerian perindustrian struktur industri di Indonesia tergolong masih rendah dengan kata lain belum bisa menopang penuh perkembangan ekonomi nasional. Hal itu akan menjadi bumerang tersendiri lantaran setiap pertumbuhan ekonomi akan memantik lonjakan impor bahan baku. Industri merupakan sumber pertumbuhan dalam perekonomian suatu daerah. Industrialisasi dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan standar hidup.

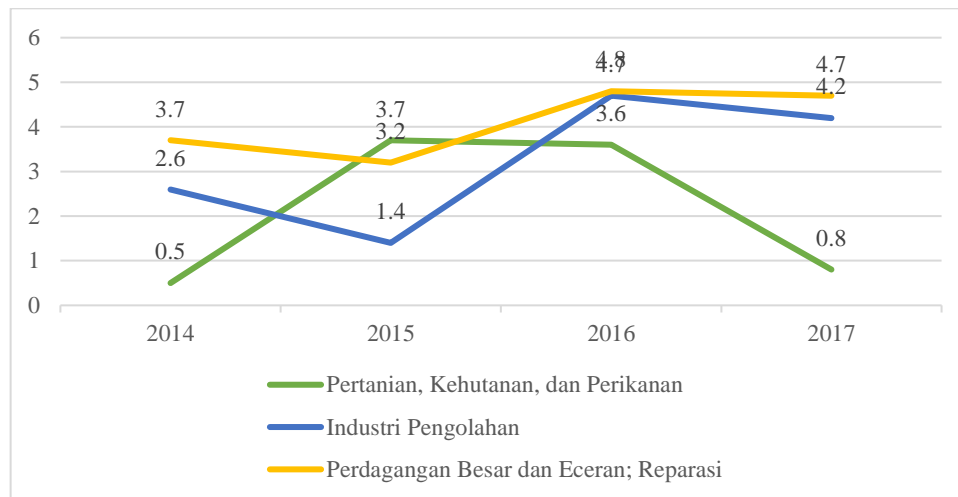
Salah satu sektor yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan perluasan tenaga kerja adalah sektor industri, terutama industri yang berdifat padat karya. Hal ini karena proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang lebih baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada.

Produk-produk industrial sesalu memiliki “dasar tukar“ (*term of trade*) yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan, hal ini dikarenakan sektor industri mempunyai variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Dengan kelebihan tersebut, industrialisasi menjadi obat yang ampuh untuk mengatasi masalah pembangunan ekonomi. pernyataan ini menjalaskan bahwa sektor industri memberikan benang merah dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Sehingga peran sektor industri semakin penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara Dumairy (1996:202).

Sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka peran industri semakin penting dalam peningkatan perekonomian. Kondisi ini juga berlaku di Kota Banjar, dimana sebagai salah satu kota di Jawa Barat, sektor industri di Kota Banjar merupakan sektor yang strategis dan mempunyai peran penting setelah sektor perdagangan dan pertanian. Walaupun dalam kontribusi PDRB masih di dominasi oleh sektor perdagangan, namun sektor industri bisa di katakan sektor yang mampu

memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi perekonomian daerah hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan dengan Sektor lain di Kota Banjar



Badan Pusat Statistik 2019

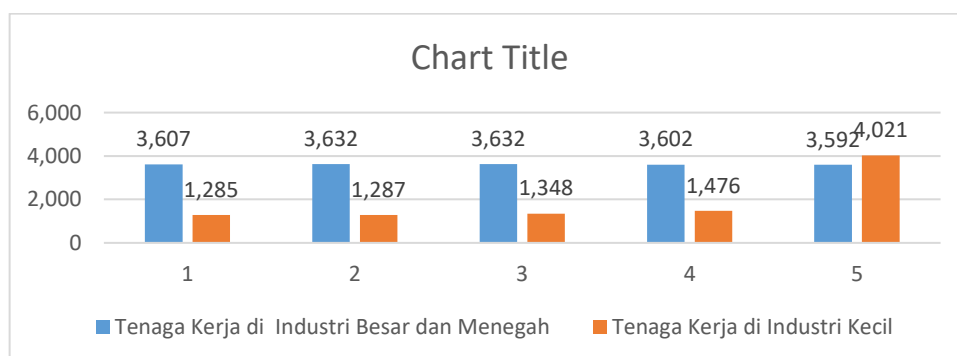
Grafik 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan industri pengolahan atas harga konstan mengalami fluktuasi, hal itu pun terjadi di sektor lain seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta perdagangan besar dalam laju pertumbuhannya atas harga konstan di Kota banjar. jika dibandingkan sektor industri lebih baik dari pada sektor pertanian dilihat pada tahun 2014 persentase industri pengolahan berada di angka 2,6% dan sektor pertanian hanya berada di angka 0,8 perbandingan pun lebih jelas dari 2016-2017 meskipun pada tahun 2015 sektor industri pengolahan mengalami penurunan dan sektor pertanian sebaliknya mengalami kenaikan. Dibandingkan pula dengan sektor perdagangan besar, sektor industri pengolahan memiliki kesamaan fluktuasi dalam grafik dari tahun 2014-2017 meskipun mempunyai angka persentasi yang berbeda.

Industri pengolahan di Kota Banjar berada di urutan ketiga setelah perdagangan dan pertanian jika di lihat pada jumlah PDRB atas harga konstan. Tidak hanya itu PDRB di sektor industri pengolahan juga mengalami fluktuatif setiap tahunnya. tentu ini menjadi masalah yang mengharuskan pemerintah dapat meningkatkan kembali industri pengolahan di Kota Banjar, terutama dalam memperluas kesempatan kerja sehingga terserapnya tenaga kerja yang tersedia. Industri mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap PDRB di Kota Banjar Industri tidak hanya terfokus pada industri menengah dan besar saja, tapi perhatian itu juga harus diarahkan kepada industri kecil karena mempunyai peranan yang penting dalam dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa yang murah dan penanggulangan kemiskinan.

Sejalan dengan hal diatas perkembangan indutri pengolahan yang terdiri dari industri kecil, menengah, dan besar mengalami kenikan setiap tahun nya, keriga sektor industri dapat di badingkan dengan membandingkan beberapa faktor dari mulai jumlah pekerja yang digunakan, investasi dan jumlah unit usaha . Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

Gambar 1.2

Grafik Perbandingan Tenaga Kerja yang Bekerja di Industri Besar dan Menengah dengan Insustri Kecil di Kota Banjar

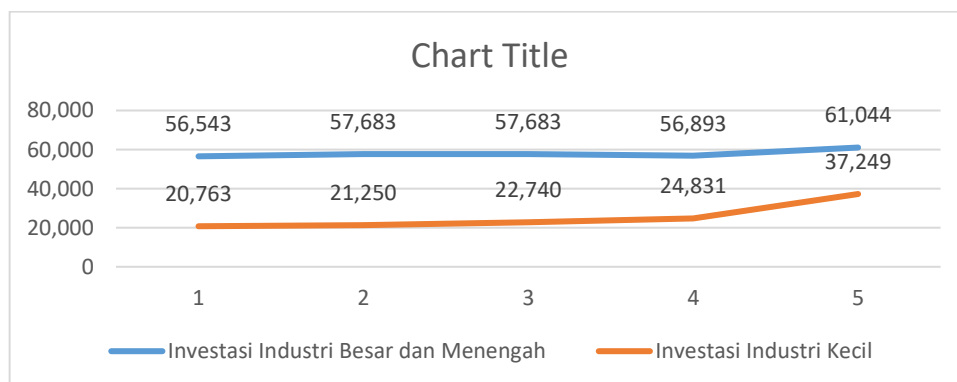


Sumber: Disperindag 2019

Melihat data perbandingan penggunaan tenaga kerja di industri besar dan menengah dengan industri kecil menjelaskan bahwa industri besar dan menengah memberikan sumbangsih yang besar terhadap penyerapan tenaga dengan tenaga kerja tiap tahunnya yang relatif sama meskipun dari persentase kenaikan tiap tahunnya sangat kecil seperti pada tahun 2015 hanya 0,7 bahkan di 2018 menurun dengan persentase -0,3% jika dibandingkan dengan data tenaga kerja yang digunakan di industri kecil dari tahun 2014-2017 rata-rata tiap tahunnya industri kecil meningkat bahkan di tahun 2018 meningkat sangat pesat, dikarenakan adanya program wirausaha baru dari pemerintah provinsi, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di industri kecil memberikan kenaikan tiap tahunnya dalam menyerap tenaga kerja tetapi industri besar menggunakan tenaga kerja yang lebih besar dari tahun 2014-2017.

Gambar 1.3

Grafik Perbandingan Investasi pada Industri Besar dan Menengah dengan Industri Kecil di Kota Banjar



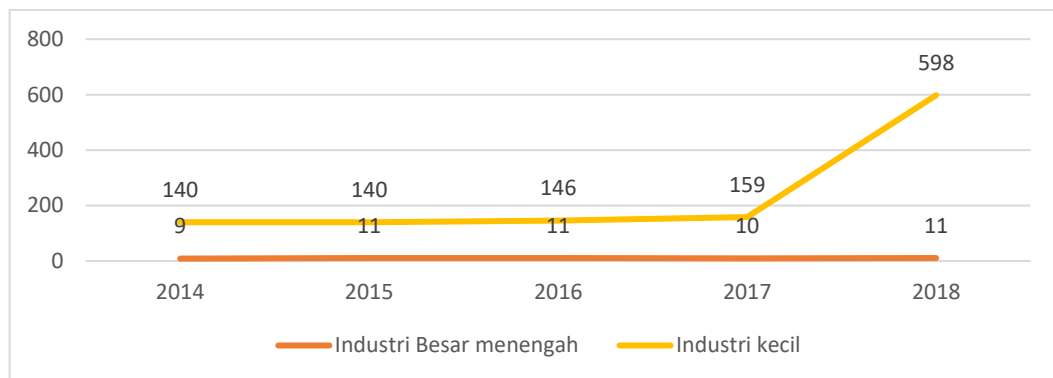
Sumber: Disperindag

Data perbandingan investasi industri besar dan menengah dengan industri kecil diatas menunjukkan bahwa industri kecil mengalami peningkatan tiap tahunnya sedangkan di industri besar dan menengah tergolong mengalami naik turun dilihat di tabel tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -1,36% dan terjadi peningkatan

sebesar 7,3% pada tahun 2018 berbanding terbalik dengan industri kecil bahkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 50% dengan besarnya investasi pada tahun 2018 menyebabkan pelonjakan tenaga kerja di industri kecil dilihat pada grafik 1.3 4021 orang tenaga kerja.

Gambar 1.4

Grafik Perbandingan Jumlah Unit Usaha pada Industri Besar dan Menengah dengan Industri kecil di Kota Banjar



Sumber: Disperindag

Gambar 1.4 menjelaskan bahwa jumlah unit usaha di industri besar dan menengah relatif stagnan bahkan ada penurunan tahun 2017 yang hanya 10 perusahaan yang bergerak jika dibandingkan dengan industri kecil tentu sangat berbeda dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun demikian jika melihat Gambar 1.1 tenaga kerja yang digunakan di industri besar dan menengah cenderung besar melihat hanya 9-11 perusahaan yang bergerak, dibandingkan dengan jumlah unit usaha atau perusahaan yang bergerak di industri kecil pada tahun 2014-2017, pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang signifikan bahkan mencapai 276% dan meningkat pula tenaga kerja yang digunakan.

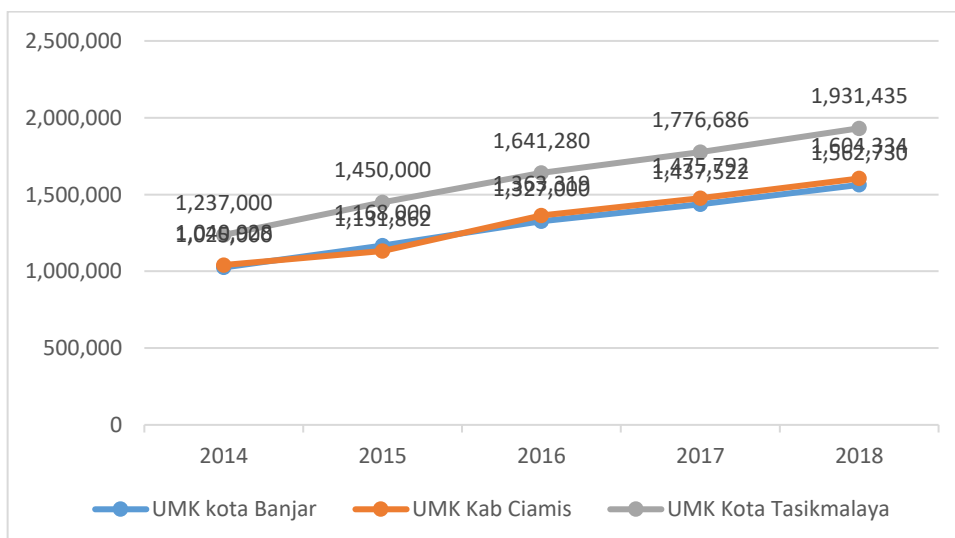
Jika di lihat dalam grafik diatas terjadi kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2014 – 2018 dalam jumlah tenaga kerja yang ada di insutri kecil, bahkan di tahun

2018 terjadi kenaikan secara drastis hingga 181% hal ini terjadi karena di dukung oleh program wirausaha baru pada industri kecil, semua ini sejalan bahwa investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena dengan meningkatnya investasi akan meingkatkan jumlah perusahaan dan akhirnya meningkatkan jumlah output yang dihasilkan salah satu jenis industri kecil yang meberikan dampak yang cukup besar.

Selain tingkat investasi dan jumlah unit usaha, tingkat upah juga menjadi hal yang utama dalam penyerapan tenaga kerja, karena alasan seorang berkerja karena adalah untuk mendapatkan upah untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Jika para pengusaha memberikan upah yang tinggi makan biaya oprasional dan biaya produksi akan semakin besar sehingga profit yang di dapat pun rendah dan para pengusaha pun akan mengurai tenaga kerjanya. Hal ini berakibat pada pada rendahnya penyerapan tenaga kerja. Berikut perkembangan tingkat upah di Kota Banjar tahun 2012-2018:

Gambar 1.5

Grafik Perkembangan UMK di Kota Banjar dengan Kota Lainnya

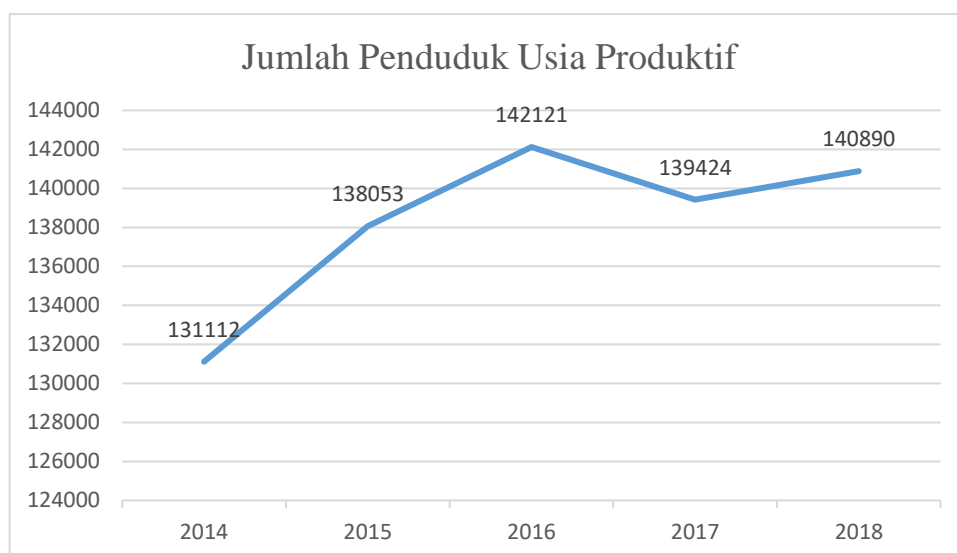


Sumber: Disnaker Kota Banjar 2019

Grafik 1.5 menunjukkan bahwa tingkat upah di Kota Banjar mengalami kenaikan tiap tahun tahunnya tetapi jika di badingkan dengan kota lainya di Jawa Barat seperti UMK Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis, Kota Banjar mempunyai tingkat UMK berada di bawah dua daerah tersebut bahkan data UMK untuk setiap tahunnya yang di umumkan oleh pemerintah provinsi Kota Banjar memiliki UMK paling rendah setiap tahunnya dan ini lah yang menjadi banyak pertimbangan para tenaga kerja lebih memilih untuk bekerja di kota lain karena Upah minimum yang tergolong kecil sehingga muncul permasalahan tidak terserapnya tenaga kerja oleh perusahaan yang ada atau dalam hal ini industri kecil. Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan angkatan kerja atau dalam kata lain penyerapan tenaga kerja salah satunya Jumlah penduduk di daesah tersebut

Gambar 1.6

Grafik Jumlah Penduduk Usia Produktif Kota Banjar



Sumber : Badan Pusat Statistik 2019, Diolah

Dapat dilihat dalam grafik 1.6 jumlah penduduk usia Produktif di Kota Banjar mengalami peningkatan dari tahun 2014-2016, hanya saja pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,5 %. Keadaan atau kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang ada, harus diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk yang memadai, sehingga akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi dalam hal ini penyerapan akan tenaga kerja sebaliknya jika terjadi penurunan kualitas maka akan menjadi beban pembangunan.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanyaparaapelakutenagakerjauntuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Dengan skill dan kemampuan yang dimiliki, diharapkan nantinya penduduk usia muda akan terserap dalam pasar tenaga kerja.

Berdasarkan Penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dai faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Banjar. Faktor investasi, Tingkat upah, dan jumlah unit usaha diduga mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. oleh karena itu penelitian ini di beri judul **“Pengaruh Investasi, Tingkat Upah, Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Banjar Jawa Barat.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Fokus penelitian ini adalah terletak pada pengaruh masing-masing variabel terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Banjar. Dengan demikian yang menjadi rumusan masalah dari uraian latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana pengaruh investasi, tingkat upah, jumlah unit usaha, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Banjar ?
2. Bagaimana pengaruh investasi, tingkat upah, jumlah unit usaha, dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Banjar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari diadakanya penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi, tingkat upah, jumlah unit usaha, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Banjar
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi, tingkat upah, jumlah unit usaha, dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Banjar

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi akademisi

Dapat memberikan pengetahuan kepada akademisi lainnya, kemudian penelitian ini juga dapat melatih berfikir secara ilmiah dan membandingkan teori yang telah diterima dibangku kuliah dengan praktik khusus dibidang ekonomi

2. Bagi peneliti

Agar dapat mengoptimlkan peran sebagai agen perubahan dengan mendalami teori yang telah didapatkan selama bangku kuliah sehingga dapat memberikan kontribusi yang solutif dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam bentuk karya tulis.

3. Bagi Pemerintah daerah

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk terus mengembangkan Industri kecil agar pembangunan ekonomi yang direncanakan tercapai.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memilih daerah penelitian di Kota Banjar dengan mendatangi kantor BPS, Dinas Tenaga Kerja, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Banjar.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat dengan tujuan agar penelitian ini mampu menyelesaikan dengan matriks yang dibuat oleh peneliti

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2019-2020																			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																
Observasi Awal		■	■	■																
Pembuatan Usulan Penelitian		■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal Penelitian							■	■												
Pengumpulan data		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																				■